

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini terjadi proses latihan selama proses PTK atau guru akan mendapatkan pengalaman keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif.

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Rochiati Wiriaatmaja, 2005: 13). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.

Adapun alasan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut.

- a. karena problema yang dipecahkan melalui PTK ini yaitu persoalan praktik pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari.
- b. PTK membuat guru menjadi profesional, berpikir kritis, dan bekerja secara sistematis.
- c. Penelitian ini dapat meningkatkan perbaikan praktik pembelajaran atau peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.
- d. Bagi Siswa, dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- e. Masalah yang dicari jalan keluarnya tidak berasal dari teori, tetapi masalah nyata di kelas. Dengan PTK, masalah tersebut dipecahkan secara spesifik, jelas, dan tajam.

PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dan berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

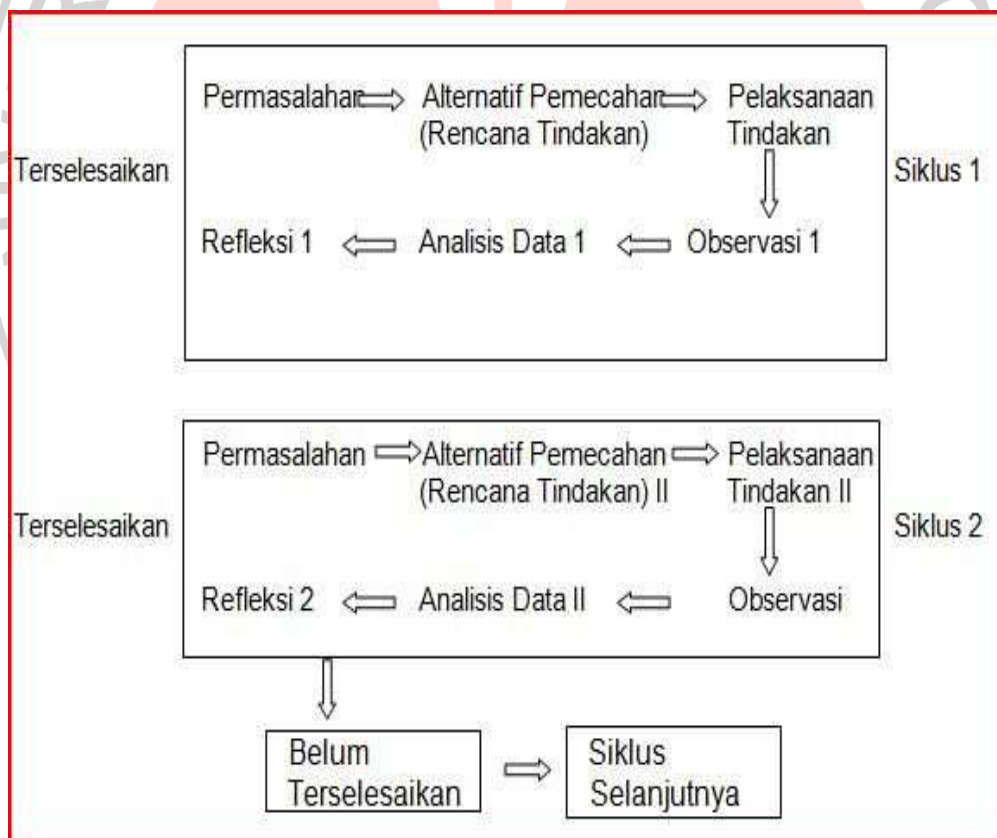
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

1. identifikasi dan perumusan masalah;
2. analisis masalah;

3. merumuskan hipotesis penelitian tindakan;
4. membuat rencana tindakan dan pemantauannya;
5. melaksanakan tindakan dan mengamatinya;
6. mengolah dan menafsirkan hasil penelitian tindakan kelas;
7. melaporkan hasil penelitian.

Gambar 3.1

Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas



Manfaat dari PTK ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran bagi proses belajar mengajar di kelas. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Bagi guru, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan profesionalitas guru, sedangkan bagi sekolah diharapkan dapat menciptakan perbaikan iklim sekolah.

3.2 Sasaran Pendidikan

a. Komposisi dan Karakteristik Siswa

Dalam penelitian ini, sekolah yang dipilih untuk penelitian PTK adalah SMA Negeri 3 Cimahi dengan subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas X.1 semester 2 tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 39 orang, dengan jumlah siswa perempuan 21 orang, siswa laki-laki 18 orang. Di bawah ini tercantum daftar subjek penelitian.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

Agnes Cindy Rosaria	Muhammad Reza Fauzi
Alvin Rizky Pratama	Muhammed Iqbal
Ario Fahmi Muhammad	Mona Aprilia Efendi

Bonaventura Putra M.	Muh. Syamsul Nurhadiana
Christian Anarga Bakkara	Muhammad Abdurahman
Da'iyah Syifaulqulub	Mulki Syalendra Kusumah
Dika Dwi Muharrahan	Nurul Amalia Ramdan
Dine Ika Putri	Rina Irmawati
Dinni Aulia Awallunnisa	Rizki Firmansyah
Egy Prana Triadji	Septian Nugroho
Endang Yulianti Lestari	Seila Safitri
Farhan Akhmad Faikar	Stella Wirasto Dwi Putra
Fathonah Nur Azizah	Teddy Arafat
Gabriel Fajar Yanureza T.	Tiana Agniati Rahmayani
Listyani Fitria Rachmawati	Ulfa Fauziah
Luthfi Annisa	Vivi Vionita
Mita Aristanti	Winda Putri Astari

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur PTK ini terdiri atas beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Jumlah siklus dalam penelitian ini tidak peneliti batasi, penelitian berakhir ketika didapat hasil yang cukup signifikan atau hasil yang diharapkan.

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran, menurut Raka Joni (1988) terdapat lima tahapan yaitu:

- a. Pengembangan fokus masalah penelitian
- b. Perencanaan tindakan perbaikan
- c. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi
- d. Analisis dan refleksi
- e. Perencanaan tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini penulis rinci sebagai berikut.

1) Studi Pendahuluan

Sebelum melaksanakan langkah-langkah penelitian, peneliti mengadakan studi pendahuluan yang bertujuan mengidentifikasi masalah penting yang perlu dipecahkan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa dalam diskusi. Kegiatan pendahuluan dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan guru tetap.

Ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran berbicara siswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X SMAN 3 Cimahi, diketahui bahwa siswa kurang menyimak saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, sehingga

mereka tidak paham akan apa yang telah dipaparkan oleh guru. Mereka pun tidak berani mengutarakan kesulitan mereka untuk menanyakannya kepada guru, alhasil saat siswa diminta untuk mengerjakan soal atau suatu wacana, mereka pun tidak mampu menulis dengan baik.

Dari sinilah peneliti akan menerapkan teknik *informal-debate* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas, karena jika siswa memiliki motivasi dan keberanian yang besar untuk berbicara, mereka tidak akan malu ataupun merasa kesulitan mengeluarkan unek-unek, pertanyaan yang ingin mereka lontarkan kepada guru seputar materi yang belum mereka pahami.

2) Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penggunaan teknik *informal-debate* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X.1 SMA Negeri 3 Cimahi ini adalah sebagai berikut.

- a) Menetapkan jumlah siklus penelitian, yaitu 2 siklus penelitian.
- b) Menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian yaitu kelas X.1.
- c) Membuat perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat penelitian.

- d) Membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman jurnal siswa, angket siswa, dan catatan lapangan.

3) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan terinci sebagai berikut.

SIKLUS I

- a) Guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester II. Dalam silabus dicantumkan nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, dan standar kompetensi), kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator, penilaian (teknik, bentuk, dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber/media belajar.
- b) Guru mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen: nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan pedoman penilaian.

- c) Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melibatkan kolaborator untuk mengamati pelaksanaan tindakan.
- d) Peneliti menganalisis data hasil keterampilan siswa dalam berbicara dalam diskusi dengan menggunakan kalimat yang efektif, sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- e) Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika penggunaan teknik *informal-debate* ini dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

- a) Peneliti melakukan *replanning* untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator.
- b) Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun.

- c) Peneliti menganalisis data hasil keaktifan siswa dalam menyatakan pendapat, tanggapan, ataupun sanggahan dalam diskusi.
- d) Hasil analisis data dibandingkan dengan hasil tes siklus I untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik *informal-debate*.
- e) Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika penggunaan teknik *informal-debate* ini dinilai sudah memberikan hasil yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan, penelitian dinyatakan selesai dan tinggal melakukan tindakan pemantapan kepada siswa (subjek penelitian). Namun, jika hasil analisis data belum menunjukkan hasil yang signifikan, peneliti kembali melakukan refleksi bersama kolaborator untuk merencanakan tindakan perbaikan (*replanning*) yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

4) Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada saat tindakan berlangsung, peneliti dibantu kolaborator melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Selain mencatat data yang ada, peneliti dan kolaborator juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang dijumpai dengan menggunakan catatan lapangan.

Ketika peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya:

- respon siswa;
- perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran;
- keterampilan guru dalam menggunakan teknik *informal-debate*, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir; dan
- kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

5) Tahap Perenungan (Refleksi)

Hasil observasi kelas, rekaman data, maupun catatan lapangan dan data lainnya dianalisis bersama-sama dengan kolaborator yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang telah berhasil dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, sedangkan tindakan yang belum berhasil diubah dan diperbaiki.

Berdasarkan hasil analisis data akan diketahui unsur-unsur mana saja yang masih menjadi hambatan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam diskusi. Hasil analisis data tersebut sangat penting dan berharga

sebagai bahan untuk melakukan refleksi bersama kolaborator. Pada saat melakukan refleksi, kolaborator memberikan masukan kepada peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang telah dicatat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu 60% (24 siswa) dari 40 siswa kelas X.1 SMAN 3 Cimahi terampil berbicara mengeluarkan pendapat, tanggapan, dan sanggahannya dalam debat.

3.4 Prosedur Pengolahan Data

3.4.1 Analisis Data

3.4.1.1 Aktivitas Guru

Lembar aktivitas ini digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Apakah terjadi perkembangan yang meningkat dalam proses pelaksanaan tiap siklusnya. Meningkatnya kinerja guru diharapkan membuat siswa menjadi lebih termotivasi.

Tabel 3.2

Klasifikasi Aktivitas Guru

Skor	Nilai	Kategori
3.50 - 4.00	A	Baik Sekali
3.00 - 3,49	B	Baik
2.50 - 2.99	C	Cukup
1.49 - 2,50	D	Kurang

(Suharsimi, 1999: 245)

3.4.1.2 Aktivitas Siswa

Pengolahan data untuk mengukur keefektivan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas siswa mempunyai beberapa poin-poin yang harus dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapat dari seorang siswa berbeda dengan siswa lainnya, dalam mengumpulkan data ini dibutuhkan ketelitian dalam memonitor siswa.

Tabel 3.3

Klasifikasi Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Kategori
80 atau lebih	Baik Sekali
60 - 79,99	Baik
40 - 59,99	Cukup
20 - 39,99	Kurang
0- 19,99	Sangat kurang

(Shrie dalam Aminah, 2006: 48)

3.4.1.3 Hasil Belajar

Proses belajar mengajar yang terjadi pada tiap siklus dijadikan sebagai suatu penentu berhasil atau tidaknya siklus yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar yang terus meningkat akan membuat siklus yang sedang diadakan bias tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi apabila sebaliknya, maka dapat dikatakan siklus yang diadakan belum terlaksana dengan baik. Hasil belajar yang diharapkan bisa memunculkan sedikit kesimpulan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

3.4.2 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti di antaranya sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. (1) Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, biasa, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = jumlah persentase setiap pernyataan (respon)

E = jumlah siswa yang memilih/menjawab respon

N = jumlah seluruh subjek.

(2) Menganalisis data angket siswa dengan cara menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan rumus

P = Persentase

f = jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh setiap responden

n = jumlah seluruh responden yang dijadikan sampel.

Untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, dilakukan penerapan kriteria perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan, yaitu sebagai berikut.

0%	tidak seorang pun
1% - 30%	sebagian kecil
31% - 40 %	kurang dari setengahnya
41% - 49%	hampir setengahnya

50%	setengahnya
51% - 70%	lebih dari setengahnya
71% - 80%	sebagian besar
81% - 99%	hamper seluruhnya
100%	seluruhnya.

(Sudjana, 1989: 45).

Dengan berpedoman pada rumus di atas, setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui persentasenya dan akan lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis serta menafsirkan data dalam penelitian ini.

(3) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru

$$S = \frac{O}{JA}$$

Keterangan

S = nilai dari setiap observer

O = jumlah nilai aspek yang diperoleh

JA = jumlah seluruh aspek.

Setelah mendapat skor, dari setiap observer, kemudian menghitung skor total dari seluruh observer dengan rumus:

$$St = \frac{S1+S2}{2}$$

Keterangan

St = skor total

S1 = skor dari observer 1

S2 = skor dari observer 2

Berikut penafsiran skor total aktivitas guru

3.1 - 4.00 = baik

2.1 - 3.00 = cukup

1.00 - 2.00 = kurang

(4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

Menghitung nilai rata-rata dari dua observer dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum O1 + \sum O2}{2}$$

Keterangan

O1 = Penilaian yang diberikan oleh observer pertama untuk setiap kategori pengamatan.

O2 = Penilaian yang diberikan oleh observer kedua untuk setiap kategori pengamatan.

3.4.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

Bagus tidaknya penampilan seseorang tentu dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Begitu pula untuk mengukur kemampuan berbicara siswa diperlukan penilaian tersendiri. Alat penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa harus disiapkan sebelum pembelajaran berbicara dilakukan.

Sebelumnya telah diungkapkan dua aspek yang menjadi penunjang keefektifan berbicara menurut Arsjad dan Mukti, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Hal senada diungkapkan Nurgiyantoro (2001: 291) bahwa model penilaian yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang harus sesuai dengan pendekatan pragmatik, memperhatikan unsur bahasa dan unsur di luar bahasa.

Tabel 3.4

Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No. Absen/ Nama Siswa	Bobot	Skala Penilaian					Skor
Aspek yang Dinilai		1	2	3	4	5	
1. Keberanian mengungkapkan pendapat	4						
2. Kejelasan mengemukakan pendapat	4						
3. Kaitan pendapat/gagasan dengan tema yang dibahas	4						
4. Penguasaan masalah yang diperdebatkan	4						
5. Penggunaan kalimat efektif	4						
Jumlah							

Keterangan

1) Skor diperoleh dari skala penilaian dikali bobot setiap aspek penilaian.

2) Jumlah diperoleh dari jumlah skor.

3) Kategori nilai

80-100 = A = sangat baik

60-79.99 = B = baik

40-59.99 = C = cukup

20-39.99 = D = kurang

0-19.99 = E = sangat kurang

Berikut ini adalah deskripsi kriteria komponen yang dinilai dalam teknik *informal-debate*.

(1) Keberanian mengungkapkan pendapat

5 = sangat berani, dengan lantang mengangkat tangan, dan siap sekali untuk mengemukakan pendapat, pendapat yang akan disampaikan telah dinalar di otak.

4 = berani, lantang mengangkat tangan, akan tetapi tampak sedang memikirkan pendapat yang akan dikemukakan.

3 = cukup berani, mengangkat tangannya tidak terlalu tinggi, tampak masih memikirkan pendapat yang akan dikemukakan.

2 = kurang berani, tampak malu-malu mengangkat tangan, belum tau apa yang akan ia kemukakan.

1 = tidak berani, namun memaksakan diri untuk mengangkat tangan.

(2) Kejelasan mengemukakan pendapat

5 = sangat jelas mengemukakan apa yang ada di pikirannya, pendapat yang disampaikan sangat mudah dipahami.

4 = jelas mengemukakan apa yang ada di pikirannya, pendapat yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.

3 = cukup jelas mengemukakan apa yang ada di pikirannya, pendapat yang disampaikan mudah dipahami.

2 = kurang jelas mengemukakan apa yang ada di pikirannya, pendapat yang disampaikan agak sulit dipahami.

1 = tidak jelas mengemukakan apa yang ada di pikirannya, pendapat yang disampaikan sulit dipahami.

(3) Kaitan pendapat/gagasan dengan tema yang dibahas

5 = pendapat/gagasan yang disampaikan tepat dan sangat berkaitan dengan topik yang dibahas.

4 = pendapat/gagasan yang disampaikan tepat dan berkaitan dengan topik yang dibahas.

3 = pendapat/gagasan yang disampaikan tepat, namun kurang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2 = pendapat/gagasan yang disampaikan kurang tepat, melenceng dari topik yang dibahas.

1 = pendapat/gagasan yang disampaikan salah dan melenceng dari topik yang dibahas.

(4) Penguasaan masalah yang diperdebatkan

5 = sangat menguasai masalah yang diperdebatkan, disertai data, dan fakta yang mendukung, juga memberikan alasan yang kuat.

4 = menguasai masalah yang diperdebatkan, disertai data, dan fakta yang mendukung, juga memberikan alasan yang kuat.

3 = cukup menguasai masalah yang diperdebatkan, memberikan data, fakta yang cukup kuat dan mendukung.

2 = kurang menguasai masalah yang diperdebatkan, data, fakta, dan alasan yang disampaikan kurang jelas.

1 = kurang menguasai masalah yang diperdebatkan, tidak memberikan data, fakta, ataupun alasan.

(5) Penggunaan kalimat efektif

5 = kalimat yang digunakan efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dan benar, pendapat disampaikan secara singkat dan padat, namun jelas

4 = kalimat yang digunakan efektif, tetapi kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dan benar, pendapat disampaikan secara singkat dan padat, namun jelas

3 = kalimat yang digunakan cukup efektif, kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dan benar, pendapat yang disampaikan sedikit rancu.

2 = kalimat yang digunakan kurang efektif, tidak kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dan benar, pendapat yang disampaikan sedikit rancu.

1 = kalimat yang digunakan tidak efektif, pendapat yang disampaikan rancu.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini (1996:150), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

3.5.1 Lembaran Observasi

Observasi adalah instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu dilakukan pula pengamatan mengenai pola belajar, aktivitas dan lain-lain (Mulyasa: 2009:69).

Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas guru

Mata Pelajaran :
Nama Observer :
Siklus :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :

Tabel 3.5

Observasi Aktivitas Guru

Berilah tanda silang (X) pada kolom penilaian (1,2,3, atau 4) !

No.	Hal yang Diamati	Bobot	Penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	5	1	2	3	4	
2.	Sikap peneliti dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian c. Antusiasme penampilan/mimik	5	1	2	3	4	
3.	Penguasaan bahan pembelajaran atau materi a. Penyajian bahan relevan dengan indikator b. Bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan c. Mencerminkan keluasan wawasan d. Kejelasan dalam menerangkan materi.	5	1	2	3	4	
4.	Proses pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan strategi	5	1	2	3	4	

	<p>metode dengan pokok bahasan</p> <p>b. Penyajian materi relevan dengan indikator hasil belajar</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon</p> <p>d. Kecermatan dalam memanfaatkan waktu.</p>						
5.	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali pokok bahasan</p> <p>b. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>c. Menginformasikan bahan pelajaran berikutnya</p>	5	1	2	3	4	
SKOR TOTAL							

Observer,

.....

Keterangan:

3.50 - 4.00 = Baik Sekali = A

3.00 - 3,49 = Baik = B

2.50 - 2.99 = Cukup = C

1.49 - 2,50 = Kurang = D

3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan temuan-temuan selama pembelajaran berupa aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat, sanggahan ataupun kesetujuan mereka terhadap suatu masalah dalam diskusi.

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Solusi/Saran
1.	1.....	1.
2.	2.....	2.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung (Mulyasa: 2009:69). Wawancara ini dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Cimahi.

- 1) Bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini ?
- 2) Bagaimana kemampuan berbicara siswa-siswi SMAN 3 Cimahi ?
- 3) Metode dan teknik pembelajaran apa saja yang pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa ?
- 4) Apakah teknik *informal-debate* pernah digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah ini ?
- 5) Apa saran guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas ?

3.5.3 Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975). Angket yang digunakan pada penelitian ini dilakukan pada siklus terakhir. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung. Angket yang digunakan adalah sebagai berikut.

ANGKET SISWA

1. Pembelajaran berbicara menarik bagi saya.
 - a. Ya.
 - b. Tidak.Alasan:

2. Saya senang dengan pembelajaran seperti ini.
 - a. Ya.
 - b. Tidak.Alasan:

3. Pembelajaran seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya.
 - a. Ya.
 - b. Tidak.Alasan:

4. Pembelajaran ini memotivasi saya berani berbicara.
 - a. Ya.
 - b. Tidak.Alasan:

5. Saya mengerti tentang pembelajaran berbicara dengan teknik *informal debate*.
 - a. Ya.
 - b. Tidak.Alasan:

6. Saya memahami materi dengan pembelajaran seperti ini.

a. Ya

b. Tidak.

Alasan:

7. Saya senang cara guru mengajarkan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *informal-debate* ini.

a. Ya.

b. Tidak.

Alasan:

8. Pembelajaran seperti ini tidak membosankan.

a. Ya.

b. Tidak.

Alasan:

3.5.4 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan, pendapat, serta kesan mereka terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun lembar jurnal siswanya sebagai berikut.

JURNAL SISWA

PETUNJUK :

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, nomor absen, hari, dan tanggal pada lembar jawaban yang telah disediakan !
2. Bacalah dengan cermat setiap soal sebelum menjawab !
3. Soal berikut ini tidak mempengaruhi penilaian. Jadi diharapkan jawaban yang anda tulis berdasarkan apa yang anda rasakan dan alami (jujur).

IDENTITAS

Nama :
Kelas :
No Absen :
Hari/Tanggal :

PERTANYAAN

1. Apa yang kamu pelajari hari ini ?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *informal-debate* ?
3. Apakah menurutmu teknik yang digunakan sudah sesuai dengan bahasan atau materi pembelajaran ?
4. Apa yang kamu rasakan setelah pembelajaran ini ?.
5. Apa saranmu untuk pembelajaran berbicara selanjutnya ?